

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Televisi merupakan salah satu media massa yang sangat populer di masyarakat. Berbeda dari media massa lainnya, televisi memiliki keunggulan dengan kombinasi audio dan visual. Keunggulan lainnya, televisi bisa diakses dengan mudah dengan biaya yang terjangkau. Dalam persaingan ketat industri media, kualitas program menjadi faktor penting untuk memenangkan kompetisi dan menarik konsumen atau audiens. Karena itu, pemilik dan pengelola stasiun televisi berusaha mengembangkan dan membuat program dokumenter yang menarik. Mereka juga menargetkan kelompok audiens tertentu untuk bersaing.

Dengan berfokus pada pembuatan program yang baik untuk memikat audiens, perencanaan program menjadi lebih cepat dan ringkas. Orientasi institusional televisi bisa berbeda antara satu dengan yang lain, dan orientasi ini akan mempengaruhi kebijakan pemrograman masing-masing stasiun televisi. Kendati demikian, media televisi berperan sebagai media informatif yang senantiasa menyampaikan informasi, edukasi, berita, dan juga hiburan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat serta menyuguhkan tayangan yang berkualitas.

Kendati demikian dimasa kini selain menayangkan program acara berita hiburan dan keagamaan, stasiun televisi juga menyuguhkan sebuah acara yang mengedepankan unsur kebudayaan yang menayangkan berbagai budaya dari

berbagai daerah di Indonesia. Hal ini tentu merupakan program acara yang berkualitas dan cukup menarik perhatian khalayak. Sebab dengan adanya program yang menayangkan kebudayaan, masyarakat mendapat informasi dan edukasi serta pemahaman wawasan yang lebih luas mengenai apa saja budaya yang ada di Indonesia. Sehingga masyarakat pun dapat mengetahui keberagaman dari berbagai penjuru dunia hanya dengan menonton televisi. Hal ini pun sejalan dengan fungsi yang media televisi yang memiliki fungsi mengedukasi serta memberikan wawasan dan memberikan pendidikan kepada masyarakat melalui tayangan sehingga keberadaan media tersebut menjadi lebih bermanfaat.

Acara televisi semacam ini umumnya dikenal sebagai program dokumenter. Ini adalah program yang menyuguhkan realitas berdasarkan fakta-fakta yang benar dan penting, yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari dan keadaan yang sebenarnya. Dokumenter bukanlah program yang bertujuan menguras emosi, mempromosikan barang, atau mengkampanyekan suatu gerakan. Dokumenter juga tidak hanya berfokus pada penyajian fakta secara mentah. Sebuah dokumenter merupakan hasil perencanaan matang yang didasarkan pada peristiwa nyata yang telah diamati secara langsung. Dalam dokumenter, setiap gambar yang terekam haruslah merepresentasikan kejadian yang sebenarnya terjadi pada saat pengambilan gambar.

Berbeda dengan drama yang penuh emosi atau iklan yang persuasif, dokumenter hadir sebagai saksi bisu yang jujur. Setiap adegan dalam dokumenter adalah potongan kehidupan yang direkam apa adanya, tanpa rekayasa atau dramatisasi berlebihan. Oleh karena itu, dokumenter merupakan program yang

tepat untuk menjadi wadah pengangkatan tema yang di pilih oleh peneliti, karena dokumenter program yang di hasilkan dari sebuah rekaman langsung berdasarkan kejadian nyata tanpa manipulasi berdasarkan realita yang terjadi di masyarakat.

Salah satu program acara dengan format dokumenter adalah program acara “Pesona Indonesia, yang ditayangkan di TVRI Jawa Barat. Program “Pesona Indonesia” ini merupakan sebuah program yang mengupas berbagai pesona yang ada di Indonesia. Acara yang menayangkan seputar pesona alam, kuliner, hingga kesenian khas Indonesia ini ditayangkan pada pukul 14.00 WIB setiap harinya. Melalui lensa kamera, penonton diajak menyelami kedalaman berbagai isu, mulai dari lingkungan hidup, adat istiadat, kesninan, pesona alam, kuliner daerah hingga wisata sejarah dan budaya masyarakat di berbagai daerah yang tersebar dai penjuru Indonesia.

Program “Pesona Indonesia” termasuk ke dalam pola acara terpadu atau PAT yang diproduksi oleh seluruh TVRI di berbagai daerah. Saat ini ada 30 stasiun TVRI di berbagai daerah yang menayangkan program “Pesona Indonesia”. Tujuan pembuatan program ini antara lain memberi dan menyampaikan beragam informasi mengenai budaya dan senantiasa bisa menumbuhkan rasa kecintaan pada tanah air mengenai beragam keindahan pesona alam, keberagaman kesenian, kuliner dan potensi wisata serta memberikan wawasan akan keindahan Indonesia yang sangat kaya akan pesonanya yang harus terekspos.

Meskipun program “Pesona Indonesia” memiliki nama kesamaan dengan kampanye yang disuarakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Republik Indonesia, namun sejatinya program “Pesona Indonesia” ini sama sekali tidak ada kaitannya dengan kampanye tersebut ataupun dengan instansi lainnya. Program dokumenter “Pesona Indonesia” ini murni milik TVRI saja.

Selain itu, program dokumenter “Pesona Indonesia” ini berhasil meraih penghargaan berturut-turut pada ajang Anugerah Gatra Kencana. Pada tahun 2023, program “Pesona Indonesia” ini berhasil menyabet dua kejuaraan Juara II kategori Spesialisasi “Pesona Indonesia” pada ajang Anugerah Gatra Kencana 2023 di bulan Maret dan bulan Juli, sebuah kompetisi kreativitas dan inovasi komoditas insan TVRI se-Indonesia (Amelia, 2020).

Melihat berbagai penghargaan yang diraih oleh program “Pesona Indonesia” tentunya tidak terlepas dari sejumlah tahapan produksi (pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi). Adapun, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tahapan-tahapan produksi yang dilalui dalam pembuatan program “Pesona Indonesia” di TVRI Jawa Barat. Fokus penelitian ini mengkaji secara mendalam bagaimana program ini dihasilkan, mulai dari tahap pra-produksi, produksi dan pasca-produksi. Berdasarkan apa yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk mengetahui secara mendalam mengenai produksi program dokumenter “Pesona Indonesia” di TVRI Jawa Barat diawali dari proses pra-produksi, produksi, serta pasca-produksi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka dapat ditarik pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tahapan pra-produksi program dokumenter “Pesona Indonesia” TVRI Jawa Barat ?
2. Bagaimana tahapan produksi program dokumenter “Pesona Indonesia” TVRI Jawa Barat ?
3. Bagaimana tahapan pasca-produksi program dokumenter “Pesona Indonesia” TVRI Jawa Barat ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam melakukan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tahapan pra-produksi program dokumenter “Pesona Indonesia” TVRI Jawa Barat
2. Untuk mengetahui tahapan produksi program dokumenter “Pesona Indonesia” TVRI Jawa Barat
3. Untuk mengetahui tahapan pasca-produksi program dokumenter “Pesona Indonesia” TVRI Jawa Barat

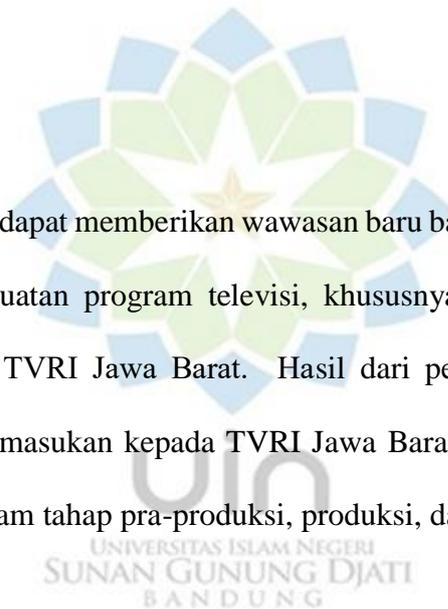
## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Secara Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang produksi program televisi, khususnya mengenai proses yang harus dilalui oleh program dokumenter agar dapat ditayangkan secara lengkap. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian dalam ilmu komunikasi, terutama dalam bidang komunikasi jurnalistik.

### **1.4.2 Secara Praktis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi komunitas akademis mengenai proses pembuatan program televisi, khususnya program dokumenter “Pesona Indonesia” di TVRI Jawa Barat. Hasil dari penelitian ini juga dapat memberikan saran dan masukan kepada TVRI Jawa Barat dalam pengembangan penyiaran khususnya dalam tahap pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi.



## 1.5 Landasan Pemikiran

### 1.5.1 Hasil Penelitian Relevan

*Tabel 1.1 Penelitian Relevan*

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Syaiful Malik	2019	Peran Media dalam Mempopulerkan Bahasa Daerah Pada Pemberitaan	Terdapat kesamaan pada subjek mengenai proses produksi program dokumenter televisi.	Penelitian ini menggunakan teori agenda setting, sedangkan penulis menggunakan teori SOP ( <i>Standard Operation Procedure</i> ) oleh Fred Wibowo.
2.	Rona Qonitatin	2019	Fungsi Media Dalam	Persamaan dari	Penelitian ini menggunakan

			Melestarikan Budaya Lokal	penelitian ini dapat dilihat dari tema yang diambil tentang media dalam melestarikan budaya.	metode penelitian deskriptif, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus.
3.	Nurul Afita	2020	Upaya TV Borobudur dalam Pelestarian Budaya Lokal di Jawa Tengah Tahun 2003 – 2014	Persamaan dari penelitian ini dapat dilihat dari tema yang diambil tentang media dalam melestarikan budaya.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus.

4.	Yaldi Arobby	2020	Strategi Riau TV Dalam Mempertahankan Budaya Lokal Melalui Program Senandung Melayu	Memiliki kesamaan yang sama membahas mengenai pelestarian budaya	Terdapat perbedaan subjek tempat penelitian.
5.	Khaharani Sumadwiyanti	2020	Strategi Televisi Lokal Dalam Mempertahankan Eksistensi Bahasa Daerah : Studi Deskriptif Tentang Program Berita Tangara Pasundan Bandung	Memiliki kesamaan yang sama membahas mengenai pelestarian budaya	Adanya perbedaan objek program dokumenter yang diteliti.

### **1.5.2 Landasan Teoritis**

Penelitian ini menggunakan landasan teori manajemen media massa. Teori ini dikemukakan oleh Henry Fayol merupakan sebuah kerangka konseptual yang mengkaji bagaimana media dikelola dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang telah diakui secara umum. Dalam teori manajemen media massa ini terdiri dari tahapan POAC (*planning, organizing, actuating, dan controlling*) (Prasetyo, 2020: 22).

Melalui teori yang digunakan peneliti diatas maka POAC (*planning, organizing, actualing, dan controlling*) yang tercantum sesuai dengan prosedur standar operasi yang mengacu kepada tiga tahap produksi yang memaparkan informasi mengenai pra-produksi, produksi dan pasca produksi pada program acara dokumenter "Pesona Indonesia" di TVRI Jawa Barat.

### **1.5.3 Kerangka Konseptual**

#### **1.5.3.1 Televisi sebagai Media Massa**

Televisi termasuk ke dalam salah satu jenis media massa. Media massa dapat diartikan sebagai bentuk komunikasi yang menyampaikan informasi dan pesan pada khalayak banyak. Komunikasi ini dapat berjalan dengan adanya media pendukung yang menjembatani dan menyalurkan komunikasi tersebut. Media massa terbagi menjadi dua yaitu media massa elektronik dan media massa cetak. Media massa elektronik diantaranya radio, film dan televisi. Lalu media massa cetak diantaranya majalah dan surat kabar. (Ardianto, 2005 : 3).

Dalam menyampaikan pesan dan informasi, televisi kini sudah menjadi media yang dipandang memiliki andil yang cukup besar dalam mempengaruhi khalayak melalui setiap tayangan yang disiarkannya. Televisi cukup banyak digemari oleh masyarakat dari berbagai kalangan, hal ini bisa terjadi karena televisi memiliki daya tarik tersendiri yang membedakannya dengan media massa yang lain. Televisi mampu menyajikan audio dan visual yang membuat penyampaian informasi dan pesan dapat jelas tersampaikan tanpa adanya kesalahpahaman penerimaan informasi maupun pesan. Informasi dan pesan yang diterima pun dapat dengan mudah dipahami, dicerna dan dinikmati dengan baik oleh khalayak.

Selain itu penyampaian informasi dan pesan yang disampaikan pun beragam. Informasi yang disampaikan mulai dari hiburan, pendidikan, berita dan lain sebagainya yang dikemas dengan menarik dan tidak membosankan. Maka tak heran jika pemirsa televisi ini sangat dengan mudah terpengaruh dengan apapun informasi dan pesan yang ditayangkan oleh televisi, baik hal yang positif dan negatif. Pada dasarnya, media televisi ini tercipta karena adanya perkembangan teknologi yang diawali dengan ditemukannya Electriche Teleskop. Pada tahun 1883-1884 Electriche Teleskop ini merupakan pengaktualan dari sebuah buah pikiran seorang mahasiswa yang bernama Paul Nipkow dari Berlin, yang pada saat ini ingin mengirimkan gambar melintasi udara dari satu tempat yang jauh ke tempat jauh lainnya. Karena buah pemikiran ini, Paul Nipkow dinobatkan sebagai ‘Bapak’ televisi (J.B. Wahyudi., jurnalistik Televisi : 1983).

Kata televisi berasal dari tiga bahasa diantaranya berasal dari Bahasa Inggris yaitu *television*, Bahasa Yunani yaitu *vision* atau *visio*, dan yang terakhir berasal dari Bahasa Latin yaitu *tele* dan *vision*. Ketiga sumber Bahasa tersebut sama-sama memiliki artian yaitu jauh dan melihat. Jadi dapat diartikan televisi merupakan melihat dari jauh. (Sunarjo, 1983 : 125).

### **1.5.3.2 Produksi Program Televisi**

Produksi televisi ialah tahapan dalam pembuatan program dokumenter yang akan disiarkan di televisi. Proses produksi disini akan melewati beberapa tahapan yang panjang, yang di dalamnya banyak melibatkan sumber daya manusia dengan segala tugas dan keahliannya masing-masing guna membereskan semua tahapan produksi hingga akhir. Selain itu tahapan ini juga banyak menggunakan peralatan pendukung dan juga biaya. Program atau acara memiliki peran yang paling penting dalam menyokong dan menentukan keberhasilan finansial dalam stasiun televisi maupun radio. Selain itu program dokumenter juga turut berkontribusi untuk menaikkan nama stasiun televisi agar bisa dikenal oleh masyarakat. Adapun kru bagian pemrograman bertugas dalam menyusun acara, merencanakan dan juga memilih acara. Lalu kru pemrograman juga bertugas membuat rencana dan konsep acara yang akan ditayangkan nantinya pada khalayak.

Menurut Fred Wibowo (2007: 24) program televisi itu tidak dapat dipisahkan dari kerja sama tim produksi yang saling terlibat di dalamnya, tim produksi juga tidak dapat dipisahkan dari menggambarkan dan merangkai ide cerita ke dalam skenario dan diubah menjadi audio video. Demi berlangsungnya proses produksi

yang lancar dan hasil yang optimal, dibutuhkan beberapa materi pendukung seperti biaya produksi, tahapan produksi yang matang, pelaksanaan produksi yang sesuai dan materi atau isi dari produksi itu sendiri. Dalam pelaksanaan produksi juga terpaku dan menyesuaikan tahapan perencanaan yang telah produser buat dan juga berpedoman dengan *Standard Operation Procedure* (SOP). Proses dalam tahapan tersebut dipaparkan Fred Wibowo dalam bukunya Teknik Produksi Program Televisi yang mengkategorikan tiga tahapan dalam produksi yaitu :

a. Pra-produksi

Tahapan awal dalam membuat program televisi yaitu pra-produksi. Pra-produksi merupakan tahapan yang didalamnya melakukan persiapan dan perencanaan dasar sebelum memulai produksi yang lainnya. Tahapan pra-produksi ini merupakan tahapan yang cukup penting dalam menentukan keberhasilan tayangan nantinya. Oleh karena itu semakin baik persiapan dan perencanaan, maka tidak akan mengalami kesulitan untuk masuk ke tahapan selanjutnya. Adapun proses pra-produksi yang harus dilakukan terbagi menjadi tiga tahapan.

Tahapan pertama menentukan Ide, dalam tahapan ini dilakukan oleh seorang produser. Produser akan menentukan gagasan, mencari data, membuat riset dan akan membuat menuliskan penjelasan naskah sederhana. Terkadang produser juga meminta langsung pada penulis naskah untuk langsung menggarap naskah. Lalu tahapan yang kedua, perencanaan, di perencanaan akan menentukan tanggal dan waktu untuk mulai menggarap produksi program. Di perencanaan ini juga akan ada pembagian tugas kru, penyempurnaan naskah, survei lokasi syuting, pemilihan

artis. Dalam menentukan beberapa perencanaan tersebut diharuskan dibuat dengan teliti. Dan tahapan akhir yaitu persiapan, pada tahapan ini mengurus surat menyurat seperti perizinan dan mengurus kontrak.

Adapun dalam tahapan ini juga melakukan pengecekan peralatan dan beberapa pendukung yang akan digunakan. Seluruh persiapan ini dilakukan sesuai dengan waktu dan jadwal yang telah ditetapkan. (Wibowo, 2007: 39).

#### b. Produksi

Tahapan produksi ini tujuan utamanya ialah memvisualisasikan naskah atau rundown yang telah dibuat dan disepakati guna dapat dinikmati oleh khalayak banyak, yang di dalamnya berkaitan dengan hal teknis. Agar visualisasi mulus tanpa masalah, perlu menggunakan beberapa peralatan pendukung dan membutuhkan seorang operator yang mengoperasikan alat yang bisa dikatakan sebagai production service. Adapun program televisi terbagi dalam dua jenis teknik produksi diantaranya (Setyobudi, 2006: 57) :

- 1) Live, atau yang biasa disebut on air yang di tayangkan secara langsung. Tidak semua program dokumenter bisa ditayangkan secara langsung, program dokumenter yang biasa disiarkan secara langsung diantaranya seperti upacara kenegaraan, acara *talkshow*, tayangan olahraga dan berita serta lain sebagainya.
- 2) Taping, atau yang dikenal dengan proses syuting tanpa henti sampai naskah selesai. Yang membedakan taping dengan live itu berada di tahapan produksinya. Tayangan *live* tanpa melalui tahapan pasca-

produksi dan segera langsung disiarkan saat itu juga, sedangkan taping harus masuk tahapan pasca-produksi karena memerlukan editing dan akan disiarkan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

### c. Pasca-produksi

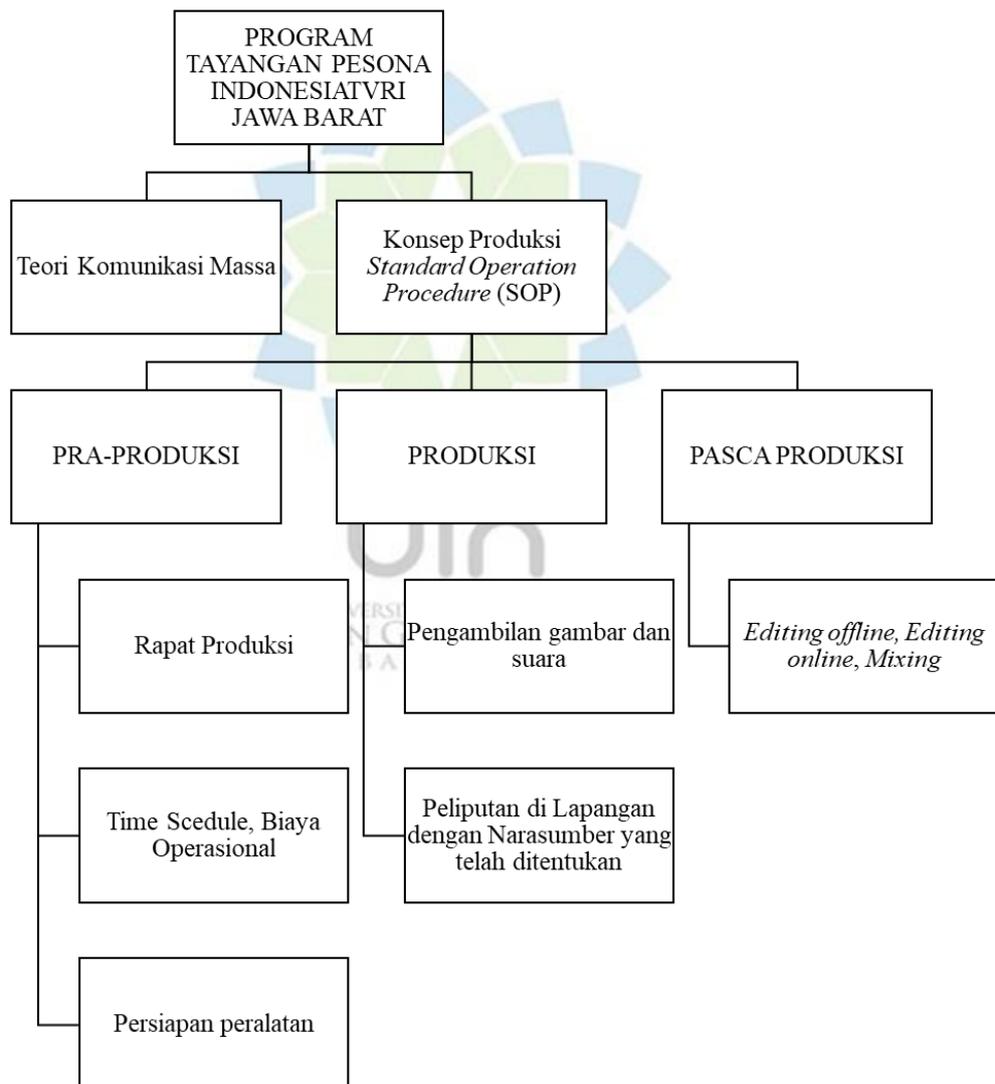
Tahapan akhir dalam sebuah produksi ialah pasca-produksi, menurut Fred Wibowo (2007:39) pasca-produksi terdiri dari dua bagian yaitu :

- 1) Editing *offline* menggunakan teknik *digital* atau non-linier, editing non-linier atau editing digital ialah teknik editing yang membutuhkan komputer dalam proses pengeditannya. Langkah awal yang harus dilakukan yaitu dengan mengunggah seluruh gambar maupun video lalu mulai mengedit, dan jika telah selesai unggah file dalam hardisk.
- 2) Editing *online* menggunakan teknik *digital*, editing *online* dengan teknik digital ialah editing yang menyempurnakan hasil dari editing *offline*. Dalam editing ini membutuhkan komputer, *mixing*, musik dan efek video yang bisa ditambahkan dalam editing. Jika semua editan telah selesai, *file* menjadi gambar pada pita mutu *broadcast* standar atau Betacam SP.
- 3) *Mixing*, melibatkan penggabungan visual dengan audio. Rekaman narasi dan musik diintegrasikan ke dalam rekaman pengeditan online sesuai dengan instruksi dalam naskah pengeditan. Setelah proses

pencampuran selesai, seluruh produksi selesai. Biasanya, pratinjau mengikuti akhir produksi. (Wibowo, 2007:39).

Oleh karena itu, kerangka berpikir dari penelitian ini dapat dideskripsikan dalam bagan sebagai berikut :

*Gambar 1.1 Kerangka Konseptual*



### 1.5.3.3. Program Dokumenter

Menurut Trianggoro (2009:6), dokumenter termasuk dalam salah satu produk jurnalistik yang dikemas dalam bentuk *softnews* dengan tujuan menayangkan edukasi dan menyampaikan informasi yang disajikan secara menarik. Pernyataan lain juga diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan Nichols (2010:318) bahwa dalam tujuan dasar dokumenter yaitu untuk memberikan informasi, pencerahan, melakukan persuasi, dan memberikan wawasan secara mendalam mengenai keadaan sekitar yang berada di masyarakat.

Dokumenter sebagai produk jurnalistik pun juga dinyatakan oleh Marrison (2008) yang mengatakan, dokumenter merupakan produk jurnalistik yang selaras dengan feature dan menyajikan tayangan mengenai sosial, budaya, dan fakta yang aktual serta menggambarkan sejarah dunia yang sesungguhnya. Dari banyaknya pernyataan tersebut, dapat dibenarkan bahwasannya program dokumenter merupakan produk jurnalistik yang dikemas dalam *softnews* setara dengan feature, serta menyajikan tayangan mengenai sosial, budaya dan sejarah sesuai fakta yang ada.

Program acara dokumenter televisi menampilkan suatu peristiwa bukan secara garis besarnya saja, tetapi ditampilkan dari mulai sebab sampai akibat, juga pada proses peristiwa pada tema yang dibawakan. Program dokumenter televisi disajikan dengan merekam berdasarkan kenyataan atau realita sebagaimana adanya yang menyajikan kejadian-kejadian dalam kehidupan lingkungan hidup, gambaran sosial dan situasi nyata. Pengambilan gambar untuk program acara dokumenter juga

dilakukan pada lokasi kejadian yang sesungguhnya. Program acara dokumenter televisi seperti inilah yang memberikan gambaran nyata tentang berbagai aspek kehidupan yang dapat dibagikan kepada setiap manusia (Fahcrudin, 2012 :329).

## **1.6 Langkah-Langkah Penelitian**

### **1.6.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dipilih oleh peneliti yaitu bertempat di TVRI Jawa Barat yang berada di Jl. Raya Cibaduyut No.269, Kota Bandung. Pelaksanaan penelitian dilakukan di TVRI Jawa Barat karena adanya program dokumenter yang menyiarkan program budaya unggulan yaitu program Pesona Indonesia.

### **1.6.2 Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah paradigma konstruktivisme. Menurut Bogdan dan Biklen dalam (Sugiono, 2008:32) paradigma ini memiliki pandangan bahwasannya ilmu sosial merupakan analisis sistematis terhadap *social meaningful action* yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung dan sangat terperinci, yang berkaitan dengan perilaku sosial pihak yang bersangkutan dalam memelihara dan menciptakan serta mengelola seluruh kegiatan sosial. Paradigma ini digunakan peneliti karena peneliti menganggap paradigma ini selaras dengan objek penelitian mengenai produksi program dokumenter. Dimana dalam hal ini peneliti mencoba menjelaskan serta mengkonstruksi pemahaman bagaimana tahapan produksi program dokumenter dan bagaimana peran media

dalam melestarikan dan menyebarkan budaya melalui sebuah penayangan program televisi budaya.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti ialah pendekatan kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan lebih lanjut dikarenakan objek penelitian yang terbatas dan hanya bagian tertentu. Penelitian kualitatif sendiri lebih mengedepankan pada inti kedalaman data yang didapat, hal tersebut menjadi tolak ukur kualitas baik maupun buruknya penelitian yang peneliti teliti. Semakin detail dan dalam data yang didapat, maka dapat dipastikan kualitas penelitian kualitatif dinilai berkualitas. Terlebih jika hasil akhir dari penelitian kualitatif tersebut dapat menciptakan pemahaman baru.

Penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai sebuah keterkaitan mendalam yang difokuskan dalam studi yang berkenaan dengan hubungan sosial terkait berupa fakta dari setiap sisi kehidupan menurut Sugiyono (2008). Adapun pendekatan ini diterapkan guna memahami dan menjabarkan subjek dan objek yang akan diteliti oleh peneliti. Dengan adanya pendekatan ini juga dapat mengungkap dan mengungkapkan hal-hal secara aktual. Pendekatan ini pun ditujukan guna mengerti dan mengontrol perilaku manusia secara rinci, mengenai perilaku individu itu sendiri maupun kelompok. Serta bagaimana cara pandang manusia dalam menafsirkan segala hal dari segi pendahulunya .

### **1.6.3 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang diperuntukkan untuk

menggambarkan maupun mendeskripsikan berbagai macam fenomena yang terjadi, baik itu fenomena buatan ataupun fenomena alamiah. Fenomena pun bisa berupa bentuk karakteristik, aktivitas, perubahan kesamaan, dan adanya keterkaitan perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya. (Sukmadinata 2006 :27).

Adapun alasan peneliti memilih metode deskriptif dikarenakan peneliti ingin mendeskripsikan dan menjelaskan dengan gamblang hasil dari penelitian sesuai dengan fakta-fakta dan realita yang didapat dilapangan. Selain itu, dengan menggunakan metode kualitatif ini peneliti ingin memberikan gambaran dan penjelasan yang mendalam mengenai penelitian ini, yaitu tentang bagaimana proses produksi dalam pembuatan tayangan program “Pesona Indonesia”.

#### **1.6.4 Jenis Dan Sumber Data**

##### **1.6.4.1 Jenis Data**

Jenis data yang disajikan dalam penelitian menggunakan kata verbal dan bukan berbentuk angka. Adapun data dalam penelitian ini antara lain mengenai gambaran umum objek yang diteliti, seperti sejarah lembaga, visi misi, struktur organisasi, dan lain sebagainya. Jenis data di satu padukan pada penelitian ini ialah data kualitatif.

#### **1.6.4.2 Sumber Data**

Sumber data penelitian menurut (Sugiyono, 2008) dibedakan menjadi 2 bagian yaitu sumber data primer dan data sekunder.

##### **1) Sumber Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pihak terkait, dalam hal ini, produser, pengarah acara, penulis naskah, analisis manajer, editor, kameramen program dokumenter “Pesona Indonesia” di TVRI Jawa Barat.

##### **2). Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen, buku, dan internet yang mendukung penulisan dan relevan dengan tujuan penelitian mengenai program dokumenter “Pesona Indonesia” di TVRI Jawa Barat. Semua data sekunder digunakan sebagai penguat dan pelengkap temuan informasi yang didapatkan oleh peneliti.

#### **1.6.5 Penentuan Informan atau Unit Penelitian**

##### **a. Informan**

Informan di dalam penelitian ini ialah kru media yang terlibat dalam proses pra-produksi, produksi dan pasca-produksi program Pesona Indonesia. Diantaranya, terdiri dari produser, editor, penulis naskah, pengarah acara,

kameramen dan unit manager program “Pesona Indonesia” yang sudah lama berkecimpung di media TVRI Jawa Barat.

#### b. Teknik Penentuan Informan

Sugiyono (2016) menyebutkan bahwa teknik *purposive sampling* atau pengambilan sampel bertujuan sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Teknik ini memungkinkan peneliti memilih informan yang dianggap paling relevan dan memiliki pengetahuan mendalam tentang topik penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan *purposive sampling* dengan memilih karyawan TVRI Jawa Barat yang terlibat langsung dalam program "Pesona Indonesia" sebagai informan. Pemilihan informan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai program tersebut dan dapat memberikan data yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Berikut adalah beberapa kriteria dalam menentukan informan:

- 1) Informan haruslah seseorang yang menguasai atau memahami kondisi TVRI, sehingga tidak hanya mengetahui tetapi juga merasakan secara langsung.
- 2) Informan harus masih aktif terlibat dalam kegiatan yang akan diteliti, dalam hal ini program “Pesona Indonesia” di TVRI Jawa Barat.
- 3) Informan harus memiliki waktu yang memadai untuk memberikan informasi, dengan mempertimbangkan kesediaan dan kesempatan yang dimiliki informan saat pengumpulan data dilakukan.

### 1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah dengan cara observasi dan wawancara secara langsung pekerja di kantor TVRI Jawa Barat. Observasi dan Wawancara secara langsung dapat mengurangi gangguan komunikasi antara peneliti dan informan. Tidak hanya observasi dan wawancara, peneliti akan menggunakan studi dokumentasi sebagai data awal dalam melakukan penelitian. Data tersebut dapat berupa surat, dokumen, proposal kliping dan lain sebagainya. Berikut ini adalah penjelasan secara detail mengenai teknik pengumpulan data :

#### a. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua buah pihak yaitu pewawancara yang bertugas mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang memberikan sebuah jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan Moleong (2014:186). Wawancara terbagi dalam tiga bagian yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan yang terakhir yaitu wawancara tidak terstruktur. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*) yang dapat diartikan sebagai tata cara yang dilakukan secara bebas dalam melakukan sesi wawancara yang tidak berdasarkan pada pedoman wawancara yang sistematis, melainkan hanya garis besarnya saja (Sugiyono, 2008). Adapun pelaksanaan wawancara dilakukan dengan cara peneliti menanyakan beberapa pertanyaan susulan yang disesuaikan dengan kondisi ketika wawancara di TVRI Jawa Barat.

## b. Dokumentasi

Penelitian ini memakai metode studi dokumentasi guna menunjang riset ini dengan memandang ataupun menganalisis dokumen-dokumen yang telah di produksi seperti tayangan siaran sebelumnya. Tidak hanya itu, banyak kebenaran serta informasi yang tersimpan dalam bahan yang berupa dokumentasi. Sebagian informasi yang ada berupa surat- surat, laporan, potret- potret serta sebagainya.

## c. Observasi

Observasi ialah sebuah kegiatan proses penggalan informasi yang dilakukan secara langsung di tempat yang akan diteliti, dengan kata lain peneliti terjun langsung ke lapangan melakukan pengamatan dan beberapa pencatatan terhadap realita yang terjadi di lapangan ataupun di lingkungan sekitar lokasi yang akan diteliti. Kendati demikian yang akan peneliti observasi yaitu seluruh proses produksi yang berlangsung dalam program “Pesona Indonesia”. Peneliti mengamati dan mencerna seluruh kegiatan produksi mulai dari pra-produksi, produksi dan pasca-produksi. (Nasution,2003:59).

Aktivitas observasi mencakup mencatat perilaku, peristiwa yang berlangsung, objek yang dilihat, dan informasi lain yang diperlukan untuk proses penelitian. Pada tahap awal, observasi dilakukan secara umum, di mana periset mengumpulkan sebanyak mungkin informasi dan data. Pada tahap berikutnya, periset harus melakukan observasi yang terfokus, yang berarti mereka mulai menyempitkan informasi dan data yang dibutuhkan untuk membangun pola perilaku yang konsisten dan hubungan. Observasi dilakukan dengan mengamati dan menganalisis

serta terjun langsung dalam seluruh kegiatan produksi. Dan tetap fokus terhadap permasalahan riset pada waktu peristiwa itu berlangsung. Selama observasi ini pengumpulan informasi mulai dari catatan, ataupun dokumentasi akan dijadikan sumber hasil analisis. Adapun observasi akan dilakukan dalam kurung waktu satu bulan.

### **1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis guna dalam melakukan sebuah penelitian, sebab tujuan utama pengumpulan data penelitian adalah memperoleh data yang akurat. Jika tidak mengenal teknik pengumpulan data tentunya peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2016:224).

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan keabsahan data dengan teknik Triangulasi. Triangulasi merupakan sebuah metode yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data yang menunggangi suatu hal yang lain, di luar dari data itu sendiri dan diperuntukan sebagai acuan pembanding ataupun pengecekan terhadap suatu data tersebut. Metode triangulasi yang ramai digunakan digunakan yaitu pemeriksaan yang diperoleh dari sumber lainnya. Triangulasi sebagai metode pemeriksaan yang menggunakan teori, berbagai sumber, metode dan penyidik. Triangulasi dengan berbagai sumber bermakna mengukur dan membandingkan antara derajat dan kepercayaan sebuah informasi yang didapatkan melalui waktu maupun alat yang berlainan dengan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:330).

### 1.6.8 Teknik Analisis Data

Menurut Arikunto (1999: 209) analisis data ialah sebuah penyusunan dan pencandraan yang terdapat dalam transkrip interview yang di dalamnya telah terkumpul beberapa material lain. Pengolahan dalam analisis data ini dapat berjalan jika data sudah terkumpul dari hasil pengumpulan data. Adapun analisis data seringkali dikaitkan sebagai pengolahan data. Ada yang mengkategorikan sebagai data analisis, ada juga yang mengatakan data preparation. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data Miles dan Huberman, dalam (Sugiyono, 2005: 91) yang menuturkan dalam model tersebut terdiri dari tiga langkah yang harus terpenuhi yakni diantaranya :

#### a. Reduksi Data

Reduksi data menggambarkan analisis data yang dilakukan dengan cara menggolongkan, menyaring yang tidak penting, memilah dan memilih, mengelompokkan dan mengorganisasikan data agar sesuai dengan tujuan penelitian maupun sesuai dengan pemenuhan kebutuhan dalam hal cara ataupun strategi. Dengan menggunakan reduksi data ini, diharapkan peneliti dapat dengan mudah menarik kesimpulan akhir yang berkenaan terkait pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebuah kegiatan yang mengharuskan peneliti membuat susunan berupa kumpulan informasi sesuai dengan ketentuan yang

diperlukan, dengan begitu diakhir diharuskan menarik kesimpulan dari hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan di lapangan yang berkaitan dengan tahapan pra-produksi, produksi dan pasca-produksi. Dalam penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks atau narasi bukan berupa angka, grafik dan lain sebagainya. (Sugiyono, 2011).

### c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ialah tahap akhir usaha penarikan kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan peneliti secara bertahap setelah melalui beberapa tahapan prosedur penelitian hingga akhirnya menghasilkan kesimpulan. Sementara mendapatkan dukungan kuat dari bukti yang valid, konsisten dan ilmiah sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang lebih kuat. (Sugiyono, 2011).

